

# HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS PULOGEBOANG JAKARTA TIMUR

Bulan Mukti R.M<sup>1</sup>, Sri Sukanti, Aan Nuhasanah, Wahyudin<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Bekasi

## Abstrak

**Latar belakang:** Prevalensi diabetes melitus, tertinggi berada di Jakarta Timur sebanyak 32.400 penderita dan Jakarta Selatan sebanyak 35.027 penderita, maka dari itu penelitian dapat dilakukan di Jakarta Timur beralokasikan di Puskesmas Pulogebang Jakarta Timur. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional. Besaran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 86 pasien pengetahuan diabetes melitus, kepatuhan diet diabetes melitus, penelitian ini menggunakan teknik sampel random sampling dari populasi di Puskesmas Pulogebang Jakarta Timur. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa dari 86 pasien, yang memiliki tingkat kepatuhan diet sebesar 68.3%, yang memiliki tingkat pengetahuan sebesar 31,7%, dan terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan diet dengan pengetahuan dengan nilai signifikansi 0,004 ( $P < 0,005$ ). **Kesimpulan:** Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Sebanyak 58.1 % dari 50 pasien yang memiliki tingkat kepatuhan diet yang tinggi dan sebanyak 73.3% dari 63 pasien yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan diet dengan pengetahuan diabetes melitus di Puskesmas Pulogebang dengan nilai signifikansi 0,004.

**Kata kunci:** Kepatuhan diet, Pengetahuan

## Relationship between Knowledge and Dietary Adherence of Diabetic Mellitus Patients at Pulogebang Health Center, East Jakarta.

### Abstract

**Background:** Prevalence of diabetes mellitus, the highest is in East Jakarta as many as 32,400 patients and South Jakarta as many as 35,027 patients, therefore research can be done in East Jakarta allocated in Pulogebang Health Center East Jakarta. **Methods:** This study used a cross-sectional approach. The sample size used in this study was 86 patients with diabetes mellitus knowledge, diabetes mellitus diet compliance, this study used random sampling techniques from the population at the Pulogebang Health Center, East Jakarta. **Results:** The study showed that of 86 patients, who had a diet compliance level of 68.3%, who had a level of knowledge of 31.7%, and there was a relationship between the level of dietary compliance with knowledge with a significance value of 0.004 ( $P < 0.005$ ). **Conclusion:** From the results of the research conducted, it can be concluded that, as many as 58.1% of the 50 patients had a high level of dietary compliance and as many as 73.3% of the 63 patients had a high level of knowledge. There is a relationship between the level of dietary compliance and knowledge of diabetes mellitus at the Pulogebang Community Health Center with a significance value of 0.004.

**Keywords:** Dietary Compliance, Knowledge

Korespondensi: Bulan Mukti Ramdhani Martin  
Email: [bulanmukti7@gmail.com](mailto:bulanmukti7@gmail.com) ; Hp: 081912422056

## PENDAHULUAN

Diabetes tidak hanya menyebabkan kematian prematur di seluruh dunia, tetapi juga menjadi penyebab utama kebutaan, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Menurut International Diabetes Federation (IDF), diperkirakan bahwa pada tahun 2019 terdapat setidaknya 463 juta orang di seluruh dunia yang menderita diabetes dalam rentang usia 20-79 tahun, atau sekitar 9,3% dari total

populasi dalam rentang usia yang sama. IDF juga memperkirakan prevalensi diabetes pada tahun 2019 sekitar 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring dengan peningkatan usia penduduk, mencapai 19,9% atau sekitar 111,2 juta orang pada kelompok usia 65-79 tahun. Proyeksi kedepan menunjukkan bahwa jumlah penderita diabetes diperkirakan terus meningkat,

mencapai 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045.

Riskesdas, 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di Indonesia, berdasarkan diagnosis dokter pada usia  $\geq 15$  tahun, mencapai 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan prevalensi diabetes mellitus pada penduduk  $\geq 15$  tahun hasil Riskesdas 2013 yang sebesar 1,5%. Meskipun demikian, prevalensi diabetes mellitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini mengindikasikan bahwa hanya sekitar 25% penderita diabetes mellitus yang mengetahui bahwa mereka menderita diabetes. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Bagaimana Hubungan Pengetahuan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pulogebang?”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional. Pendekatan cross-sectional merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasional atau pengumpulan data. Penelitian cross-sectional hanya mengobservasi sekali saja, dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian (Notoatmodjo, 2018). Variabel independen pada penelitian kali ini adalah tentang pengetahuan terhadap penyakit diabetes mellitus sementara variabel dependen

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Kurang      | 27        | 26.7           |
| Baik        | 63        | 73.3           |

tentang Kepatuhan Diet Diabetes Melitus

Dalam penelitian ini populasinya adalah Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua pasien penderita diabetes mellitus Puskesmas Pulogebang yang

berkunjung selama tahun 2024. Besar sampel penelitian ini bisa di tentukan dengan lames show, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 86 pasien. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pasien Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data, termasuk analisis univariat yang dilakukan terhadap setiap variabel secara mandiri tanpa keterkaitan dengan variabel lainnya.

#### **HASIL PENELITIAN**

Pada tabel 4.1 dan 4.2 merupakan bagian dari Analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian. Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan variabel dependen (kepatuhan diet diabetes melitus) dan variabel independen (pengetahuan diabetes melitus). Analisis univariat yang dilakukan pada setiap variabel yang didapat dari hasil penelitian menggunakan tabel distribusi frekuensi sehingga menghasilkan distribusi dan presentase.

| Kepatuhan diet | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------|-----------|----------------|
| Tidak Patuh    | 36        | 41.9           |
| Patuh          | 50        | 58.1           |

Berdasarkan tabel 4.1 Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa pasien berdasarkan kategori Kepatuhan Diet terdapat pasien dengan kategori “Tidak Patuh” berjumlah 36 orang atau sebesar 41.9% dan pasien dengan kategori “Patuh” berjumlah 50 orang atau sebesar 58.1%.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pasien berdasarkan kategori Pengetahuan Diet terdapat pasien dengan kategori “Kurang Pengetahuan” berjumlah 23 orang atau

sebesar 26.7% dan pasien dengan kategori “Patuh” berjumlah 63 orang atau sebesar 73.3%.

| Variabel    | Tidak patuh | Kepatuhan |         |
|-------------|-------------|-----------|---------|
|             |             | %         | Patuh % |
| Pengetahuan |             |           |         |
| • Kurang    | 16          | 69.6      | 7 30.4  |
| • Baik      | 20          | 31.7      | 43 68.3 |

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa pasien yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak memiliki kepatuhan diet diabetes melitus sebanyak 16 orang (69,6%). Pasien yang memiliki pengetahuan baik dan tidak memiliki kepatuhan diet diabetes melitus sebanyak 20 orang (31,7%). Pasien yang memiliki pengetahuan kurang dan memiliki kepatuhan diet diabetes melitus sebanyak 7 orang (30,4%). Pasien yang memiliki pengetahuan baik dan patuh diet diabetes melitus sebanyak 43 orang (68,3%). P value sebesar  $0,004 < 0,05$  artinya adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet diabetes melitus. Odd ratio sebesar 4,914 artinya pasien yang memiliki pengetahuan kurang beresiko 4,914 kali untuk tidak patuh diet diabetes melitus dibandingkan dengan pengetahuan baik.

## PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan Agama. Responden dengan rentang usia 30 - 50 tahun lebih dominan yaitu sebanyak 48 orang. Selain itu juga dengan rentang usia 51 – 60 tahun adalah usia yang beresiko terkena diabetes melitus dikarenakan adanya intoleransi glukosa dan proses penuaan yang menyebabkan kurangnya sel beta pankreas dalam memproduksi insulin dan terjadi penurunan fungsi tubuh dalam

memetabolisme glukosa (Allorerung, Sekeon and Joseph, 2018).

Responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebanyak 52 orang, hal ini disebabkan oleh komposisi lemak tubuh yang dimiliki oleh jenis kelamin Perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki sehingga perempuan lebih mudah gemuk yang berkaitan dengan risiko obesitas (Laquatra, 2018). Responden dengan Pendidikan Terakhir Tamat SMA lebih banyak dibandingkan pendidikan lainnya. Hal ini terjadi karena responden yang baru Tamat SMA biasanya tidak melakukan aktivitas berat serta pola makan yang buruk apabila dibandingkan dengan responden dengan pendidikan terakhir selain Tamat SMA. Responden dengan pekerjaan “TIDAK BEKERJA” lebih dominan dibandingkan dengan pekerjaan lain. Hal ini terjadi kurangnya aktivitas, pola makan yang buruk, dan banyak pengangguran yang mudah stress dan terus-terusan mengonsumsi kafein yang dapat menyebabkan tingginya glukosa dalam tubuh. Hasil penelitian kepatuhan diet lebih banyak responden yang dikategorikan patuh yaitu sebanyak 50 orang dengan pengetahuan kurang sebanyak 7 orang dan pengetahuan baik sebanyak 43 orang. Sedangkan untuk responden yang tidak patuh sebanyak 36 orang dengan pengetahuan kurang sebanyak 16 orang dan pengetahuan baik sebanyak 30 orang.

Pengetahuan dalam penelitian ini dihubungkan menjadi dua, yaitu pengetahuan kurang dan pengetahuan baik. Berdasarkan hasil analisis bivariat hasil P Value sebesar 0,004 dimana P Value  $< 0.005$  yang berarti  $H_0$  : ditolak dan  $H_a$  : diterima. Artinya adanya hubungan yang signifikansi antara pengetahuan terhadap kepatuhan diet diabetes melitus pada pasien. Odd Ratio

sebesar 4.914. Artinya artinya pasien yang memiliki pengetahuan kurang beresiko 4,914 kali untuk tidak patuh diet diabetes melitus. Menurut teori yang dikemukakan oleh Konsep perilaku yang mengatakan bahwa perilaku akan lebih menetap jika didasarkan pada pengetahuan sehingga memiliki kesadaran untuk melakukan hal-hal yang tepat (Hassan, 2013; Lestari, 2012; Gultom, 2012).

Menurut Niven (2010), orang yang mengalami penyakit dengan pengetahuan yang kurang akan membuat pasien tidak mengikuti saran yang diberikan oleh profesional kesehatan. Kepatuhan diet berkaitan dengan pengetahuan pasien. Pengetahuan pasien yang baik cenderung memahami kepatuhan diet untuk mencegah resiko diabetes. Pasien yang memiliki kesadaran hidup sehat cenderung melakukan diet. Menurut asumsi peneliti, pasien yang patuh diet memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan pasien terkait diabetes ditambah melalui adanya pemberian informasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan promotor kesehatan.

Menurut teori Lawrence Green, pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan dan kepatuhan pengetahuan meningkat dengan tingkat pendidikan. Sikap dan perilaku seseorang terhadap objek tertentu dipengaruhi oleh aspek yang mereka pelajari dari pengetahuan (Notoatmojo, 2014 dalam (Sasmita, 2021). Karena penderita diabetes melitus semakin dapat menyesuaikan diri dengan penyakitnya, penderita akan menjadi lebih patuh semakin sering mereka diberi tahu tentang kondisinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Massiani at.al (2023) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Kereng Bangkirai" dikarenakan adanya

kesamaan antara fakta dan hasil tersebut. Dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini responden memiliki pengetahuan yang baik yang didukung oleh pendidikan tamat sma. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi seberapa mudah tidanya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan tentang nutrisi masa nifas, antara lain. Secara umum, pengetahuan responden sebanding dengan tingkat pendidikannya.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Sebanyak 58.1 % dari 50 pasien yang memiliki tingkat kepatuhan diet yang tinggi dan sebanyak 73.3% dari 63 pasien yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, Terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan diet dengan pengetahuan diabetes melitus di Puskesmas Pulogebang dengan nilai signifikansi 0,004

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2020). Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Di Upt Puskesmas Sei Semayang Dusun Vi Kecamatan Sunggal Tahun 2022. *Jurnal Keperawatan*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
2. Cahyaningrum, N. (2023). Hubungan Pola Makan (3J) Jumlah, Jenis, Jadwal) Dan Perilaku Sedentari Dengan Pengendalian Gula Darah Pasien DM Tipe 2 (Studi Kasus Di Puskesmas Mulyosari). *Nutrition Research and Development Journal*, 03(1), 12–22.
3. Gita, A. P., & Utomo, D. E. (2022). Literature Review: Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Diet Diabetes Militus.
4. MAHESA: Malahayati Health Student Journal, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i1.5818>

5. Kartini, T. D., Amir, A., & Sabir, M. (2018). Kepatuhan Diet Pasien DM Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Di Wilayah Puskesmas Sudiang Raya. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 55. <https://doi.org/10.32382/mgp.v25i1.60>
6. Nina, N., Purnama, H., Adzidzah, H. Z. N., Solihat, M., Septriani, M., & Sulistiani, S. (2023). Determinan Risiko dan Pencegahan terhadap Kejadian Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 pada Usia Produktif di Wilayah DKI Jakarta. *Journal of Public Health Education*, 2(4), 377–385. <https://doi.org/10.53801/jphe.v2i4.148>
7. Nursihhah, M., & Wijaya septian, D. (2021). Hubungan Kepatuhan Diet Terhadap Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Medika Utama*, Vol 02, No(Dm), 9. <http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/203>
8. Rosita, R., Kusumaningtiar, D. A., Irfandi, A., & Ayu, I. M. (2022). Aktivitas Fisik Lansia dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Balaraja Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 364–371.
9. Sugandi, A., N, Y. H., & Bayhakki. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Diabetes pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Universitas Riau*, 143–152.
10. Wiwin A Muhammad, Nelfa Fitria Takahepis, & Nurlela Hi Baco. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(1), 58–71. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i1.528>
11. Amaliyyah. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
12. American Diabetes Association. (2019). *Classification and Diagnosis of Diabetes: Standards of Medical Care in Diabetes . Diabetes Care.*
13. Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.* Carpenito. (2019). *Buku Saku Diagnosis Keperawatan. Jakarta: EGC.*
14. Desriani. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus dengan Kepatuhan Diet.
15. Dita Wahyu Hestiana. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan dalam Pengelolaan Diet pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kota Semarang. *Jurnal of Health Education.*
16. DITHA, I. G. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN TERAPI PENGOBATAN PADA LANSIA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS I DENPASAR SELATAN.
17. Ernawati. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes mellitus Tipe 2 di Kecamatan Sumbang Banyumas.
18. Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: CV. ABSolute Media.*
19. Irwan. (2020). Pengaruh Kenyamanan, Kemudahan, Brand Equity, dan Shared Value Terhadap Kepuasan Pengguna E-Chanel Pada Bank Central Asia Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika.*
20. Lestari. (2021). Diabetes Melitus Sebagai Faktor Risiko Keparahan dan Kematian Pasien Covid-19. *Journal Biomedica*, 81-94.
21. Muhammad et al. (2020). A Control of Glucose Level in Insulin Therapies for the Development of Artificial Pancreas by

- Atangana Baleanu Derivative. Alexandria Engineering Journal, 39-48.
22. Nanang Pramayudi. (2020). Gambaran Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. Universitas Andalas.
23. Nauck et al. (2018). Definition, Classification, and Diagnostics of Diabetes Mellitus. Journal of Laboratory Medicine, 73-79.
24. Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.